

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kondisi perbankan di Indonesia saat ini memang sangat baik, dimana terjadi perkembangan yang sangat pesat dari tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari berkurangnya keketatan likuiditas perbankan dan tumbuhnya total kredit perbankan serta adanya indikator peningkatan jumlah usaha di sektor menengah dan aktivitas ekonomi yang terus membaik. Dengan meningkatnya kredit yang disalurkan oleh bank, hal ini menjadi dilema dimana perusahaan perbankan harus mampu menyediakan modal yang memadai dengan mencari pendanaan lainnya atau mengurangi jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat.

Perusahaan perbankan sedang melakukan reformasi sistem melalui implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dan memberikan arah, bentuk, dan tatanan industri perbankan untuk rentang waktu lima sampai sepuluh tahun ke depan. Visi API adalah untuk mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk mencapai visi API Bank Indonesia telah menetapkan sasaran yang ingin yaitu untuk menciptakan struktur perbankan domestic yang sehat, mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, dan mendorong pembangunan

ekonomi nasional, adanya Sistem pengaturan dan pengawasan bank yang efektif sesuai standar internasional. Membangun Industri perbankan yang kuat dan berdaya saing tinggi serta memiliki ketahanan menghadapi resiko, mampu memperbaiki tata kelola perusahaan dalam kondisi internal perbankan nasional, menyediakan Infrastruktur lengkap untuk terciptanya industri perbankan yang sehat, dan adanya Perlindungan konsumen yang baik.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998). Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain memiliki kedua fungsi diatas, bank juga berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter. Kebijakan moneter yang bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan mendorong pertumbuhan ekonomi, antara lain dilakukan dengan cara mengendalikan jumlah uang beredar. Tujuan fundamental bisnis perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat. Bagi pemilik saham menanamkan modalnya pada bank bertujuan untuk memperoleh penghasilan berupa deviden atau mendapatkan keuntungan dari peningkatan harga saham yang dimiliki (Mudrajat dan Suhardjono, 2002).

Penting bagi bank untuk senantiasa menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, mampu membagikan deviden dengan baik, prospek usaha yang selalu berkembang, dan dapat memenuhi ketentuan izin pendirian bank baru dengan baik. Apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik maka dapat meningkatkan nilai saham dan meningkatkan jumlah dana dari pihak ketiga, kenaikan nilai saham dan jumlah dana dari pihak ketiga merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana kepada bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik.

Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank, biasanya menggunakan alat ukur analisis CAMELS. Analisis ini terdiri dari aspek *Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity* dan *Sensitivity to market risk*. Hasil dari masing-masing aspek ini menghasilkan kondisi suatu bank (Kasmir, 2002). Aspek *capital* meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Kecukupan modal menjadi aspek yang sangat penting, dimana modal adalah hal yang mutlak harus dipenuhi, semakin tinggi kecukupan modal bank maka semakin tinggi laba yang dihasilkan bank sehingga ROA juga meningkat. Dengan demikian, CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahardian (2008), Restiyana (2011), dan Prastiyaningtyas (2010). Aspek *asset* meliputi *Non Performing Loan (NPL)*. Apabila suatu bank mempunyai tingkat NPL yang

tinggi maka akan memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Kasbal (2012), dan Mawardi (2004) membuktikan bahwa semakin tinggi nilai NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank dan membawa pengaruh yang negatif terhadap ROA. Aspek *earning* meliputi *Net Interest Income* (NIM) dan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang diyakini untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dan mengelola aktivasnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Kasbal dalam Retnadi, 2006). Berdasarkan penelitian Nainggolan (2009), Pelo (2012), Restiyana (2011), Nirmala (2012), dan Mahardian (2008) bahwa variabel NIM yang merupakan indikator rentabilitas sebagai rasio keuangan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih membawa pengaruh yang positif terhadap profitabilitas. BOPO atau *Operational Efficiency Ratio* merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Sehingga semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan bahwa biaya operasional bank semakin tinggi. yang berarti bahwa bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap turunnya pendapatan yang dihasilkan Bank (Pratiwi, 2011). Pernyataan tersebut didukung juga oleh penelitian Restiyana (2011), Sukarno dan Syaichu (2006), dimana BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Aspek *liquidity* meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang

dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2000). Apabila tingkat LDR suatu bank tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut untuk menyimpan dananya. Mahardian (2008) dan nirmala (2012) dalam penelitiannya juga telah membuktikan bahwa tingkat LDR suatu bank berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Profitabilitas juga merupakan salah satu rasio finansial yang biasa digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja suatu bank. Rasio profitabilitas yang penting bagi bank adalah *return on asset* (ROA). ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar (Husnan, 1998).

Adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank umum akan mempengaruhi peran dunia perbankan dalam perekonomian Indonesia. Bank-bank umum dalam operasionalnya sangat tergantung pada tingkat suku bunga yang berlaku, karena keuntungan bank konvensional berasal dari selisih antara bunga pinjam dengan bunga simpan. Keuntungan yang diperoleh setiap perusahaan perbankan sebagian besar berasal dari bunga pinjaman yang diterima setiap bank, yaitu sebagai hasil dari diberikannya sejumlah kredit kepada para nasabahnya atau para debitur. Oleh karena itu, kredit merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan operasional setiap perusahaan

perbankan. Kredit adalah aset yang menghasilkan pendapatan bunga, maka porsi kredit dalam aset perbankan sangatlah dominan jumlahnya.

Pada penelitian ini dilakukan pengujian lebih lanjut terhadap temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Kasbal (2012), Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian dalam hal (1) periode waktu yang lebih baru yaitu 2009-2011; (2) penambahan variabel independen tingkat suku bunga kredit. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang menurut penelitian sebelumnya paling berpengaruh terhadap kinerja bank dan hasil penelitiannya belum konsisten. Variabel-variabel tersebut antara lain yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan uraian di atas penulis akan melakukan penelitian dengan judul: “Analisis pengaruh *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)*, *loan to deposit ratio (LDR)*, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di indonesia”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah variabel *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan?
2. Apakah variabel *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan?
3. Apakah variabel *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan?
4. Apakah variabel beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan?
5. Apakah variabel tingkat suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang :

1. Pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan?
2. Pengaruh *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan?
3. Pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan?

4. Pengaruh beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan?
5. Pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi investor

Dapat digunakan oleh para pemilik modal (investor) sebagai akses untuk menilai kinerja keuangan dan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang baik.

2. Bagi lembaga keuangan

Hasil penelitian ini akan menambahkan bukti empiris mengenai kemampuan CAR, NPL, LDR, BOPO, dan tingkat suku bunga kredit dalam memprediksi profitabilitas serta dapat digunakan Sebagai bahan pertimbangan dan informasi kepada para pengambil kebijakan dalam membuat kebijakan sehubungan dengan perbankan guna meningkatkan kinerja keuangan bank (ROA) yang bersangkutan.

3. Bagi akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi literatur di bidang perbankan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.